



## INCREASING STUDENTS UNDERSTANDING OF NATIONAL INSIGHTS THROUGH DIGITAL LITERACY IN CIVIC EDUCATION LEARNING

Mutiara Mellinda Fatimah<sup>1</sup>, Aim Abdulkarim<sup>2</sup>, Dede Iswandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>mutiaramelinda97@gmail.com, <sup>2</sup>aimabdulkarim@upi.edu, <sup>3</sup>dedeiswandipkn@upi.edu  
Universitas Pendidikan Indonesia

### Article Information

Received: 4-4-2020  
Revised: 6-5-2020  
Accepted: 19-5-2020  
Publishes: 28-6-2020

### Keywords:

**National Insights,  
Digital Literacy,  
Civic Education  
Learning.**

### ABSTRACT

*The fading of national values caused by the lack of sense of love for the motherland of citizens become threat to the life of nation and state, this is bad impact of the flows information from around the world in this era. To deal the challenges, strengthening the understanding of national insight's very necessary and important thing to do, especially for student as the next generation of the nation. Increased student's understanding of the national insights, can be done through civic education learning which in the learning material's contains national insights. Increasing the understanding of national insights through civic education learning-digital based, can be done by applying digital literacy in the lesson process. This research used qualitative and quantitative approach with descriptive methods. Data collection's obtained by interviews, obervation, likert scales and study documentation. The results of this research show that the result of increasing student's understanding of national insights through civic education learning at Class X Laboratorium Percontohan Senior High School by applying digital literacy can be categorized as "very good" in groups and individually.*

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN

### Kata Kunci:

**Wawasan  
Kebangsaan, Literasi  
Digital, Pembelajaran  
PPKn.**

### ABSTRAK

Lunturnya nilai-nilai kebangsaan yang diakibatkan oleh kurangnya rasa cinta tanah air pada warga negara menjadi sebuah ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini merupakan dampak buruk terbukanya arus informasi dari seluruh dunia di era revolusi industri 4.0 ini. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perlu adanya penguatan pemahaman wawasan kebangsaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan pada peserta didik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di dalam materi pembelajarannya bermuatan wawasan kebangsaan. Dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pembelajaran PKN yang berbasis digital, dapat dilakukan dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, skala likert dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peningkatan pemahaman peserta didik terkait wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PKN Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan menerapkan literasi digital dapat dikategorikan "sangat baik" secara berkelompok maupun individu.



Copyright © 2020. Mutiara Mellinda Fatimah, Aim Abdulkarim & Dede Iswandi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 ini memberikan manfaat sekaligus tantangan tersendiri. Bagi dunia pendidikan, tantangannya terletak pada pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran yang berbasis teknologi. Disisi lain, perkembangan TIK ini memberikan tantangan terhadap bangsa dan negara, dengan terbuka lebarnya arus informasi dari seluruh penjuru dunia, memberikan sebuah ancaman pada kedaulatan bangsa dan negara. Masuknya paham-paham asing serta budaya-budaya asing dapat melunturkan nilai-nilai kebangsaan, ancaman tersebut semakin dekat dan nyata dengan terlihatnya warga negara yang mencintai bangsa lain dibandingkan dengan bangsanya sendiri.

Diperkuat juga oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011 tentang faktor-faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa, dari data tersebut terungkap bahwa presentase masyarakat sebanyak 60.80% yang mengatakan setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab dari timbulnya berbagai permasalahan, sedangkan masyarakat yang mengatakan tidak setuju bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai permasalahan bangsa sebanyak 30,20% (*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011*). Dari data tersebut, terdapat angka 60.80% yang sudah mewakili masyarakat Indonesia bahwa kurangnya kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan bangsa.

Intinya adalah, kurangnya rasa kecintaan warga negara tersebut dikarenakan oleh masih minimnya wawasan kebangsaan pada warga negara ditambah lagi dengan mudahnya budaya-budaya barat yang masuk terbawa arus globalisasi sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mempelajari dan membanggakan budaya asing daripada mempertahankan budaya negaranya sendiri.

Hal ini menjadi tantangan dan ancaman bagi keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Maka dari itu sangat dibutuhkan penguatan nilai-nilai bangsa dan pemahaman tentang bangsa Indonesia ini sebagai fondasi, sehingga para generasi muda

sebagai penerus bangsa, selain unggul dalam menggunakan teknologi, mereka pun tetap dapat mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan mampu bertahan dari pengaruh-pengaruh perkembangan zaman. Jangan sampai dampak dari era revolusi industri 4.0 dengan terbukanya arus informasi dari seluruh dunia ini, membuat generasi muda lebih mengetahui informasi tentang bangsa lain, bukan tentang bangsanya sendiri, bangsa Indonesia.

Maka dari itu, perkembangan teknologi dan komunikasi ini perlu dimanfaatkan dengan baik. Penguatan paham wawasan kebangsaan pada warga negara menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan di era revolusi industri jilid keempat ini, sebagai upaya dalam mencegah dan menanggulangi dampak negatif dari perkembangan zaman tersebut. Penguatan pemahaman wawasan kebangsaan, dapat dilakukan di persekolahan, penerapannya dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Karena secara tidak langsung, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi kondisi ini.

Suwarma dan Iswandi (2018, hlm. 492) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk memperkuat Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi pengaruh negatif globalisasi”. Maka salah satu upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dapat dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang materi-materi pembelajarannya memuat tentang paham-paham wawasan kebangsaan.

Budimansyah (2010, hlm.8) menyatakan bahwa “pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui program Pendidikan Kewarganegaraan merupakan perkara yang perlu dilakukan secara berkelanjutan demi menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa-negara”. Merujuk pada pendapat tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana untuk membina dan menanamkan paham wawasan kebangsaan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian Penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa perkembangan teknologi ini harus dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis media digital di era revolusi industri jilid keempat ini, Pendidikan Kewarganegaraan dapat memanfaatkan media digital tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis media digital ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, maka dari itu dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada peserta didik di era revolusi industri 4.0, Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajarannya dapat berbasis media digital. Salah satunya dengan diterapkannya literasi digital yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menulis, membaca dan mengolah informasi atau pengetahuan dalam bidang tertentu. Adapun pendapat terkait pengertian literasi menurut Kellner dan Share (dalam Iriantara, 2009) yang menjelaskan bahwa :

Literasi merupakan hal yang berkaitan dengan pemerolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan, dan menyusun, jenis-jenis teks dan artifak tertentu, serta untuk mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual, sehingga bisa berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya. (hlm.4)

Menurut pendapat tersebut, literasi ini berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan seseorang agar nantinya seseorang tersebut dapat berpartisipasi secara aktif dan penuh dalam kehidupan bermasyarakat, artinya selain mendapatkan informasi, ia juga dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain sebagai makhluk sosial.

Era revolusi industri 4.0 yang serba digital ini melahirkan sebuah literasi baru yakni literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Literasi digital dapat termasuk ke dalam gabungan antara literasi teknologi dan literasi data, karena dalam literasi digital dibutuhkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan kemampuan untuk membaca serta menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital.

Istilah literasi digital diperkenalkan oleh Paul Gilster. Gilster (Nasrullah dkk, 2017,

hlm.7) dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* menyatakan “keaksaraan digital atau literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dengan penekanan pada pemikiran kritis, bukan saja hanya keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menemukan, memanfaatkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang didapat dari media digital dengan menggunakan kecakapan intelektual atau kognitif maupun secara teknikal.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan pun peningkatan pengetahuan dan pengembangan pemahaman serta keterampilan peserta didik menjadi sebuah tujuan yang penting untuk dicapai dalam pembelajaran. Menurut Djahiri (2012, hlm.120) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk “meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Pendapat Djahiri di atas menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan warga negara yang bertanggung jawab serta meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan pun menyusun 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik, kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya pengetahuan warga negara (*civic knowledge*), keterampilan warga negara (*civic skill*) yang terdiri atas keterampilan intelektual maupun sosial, dan watak atau sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Masing-masing kompetensi ini saling terkait dan melengkapi satu sama lain.

Branson (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2008) menjelaskan bahwa:

Cakupan *civics knowledge*, meliputi pengetahuan tentang sistem politik, pemerintahan, konstitusi, undang-undang, hak dan kewajiban warga negara, dan sebagainya. Sementara *civics skill*, mencakup keterampilan intelektual, sosial dan psikomotorik. Sedangkan *civic disposition*, mencakup sifat karakter

pribadi warga negara yang mana meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi. (hlm.78)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi alternatif dalam menanamkan dan menguatkan paham wawasan kebangsaan peserta didik. Dengan ketiga kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara tersebut, diharapkan dapat membentuk peserta didik selain memiliki kualitas intelektual yang unggul, juga memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga dapat berperilaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki materi ajar yang bermuatan wawasan kebangsaan, karena memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan tujuan dari wawasan kebangsaan yang dijelaskan oleh Herdiawanto dan Hamdayana (2010, hlm. 124) bahwa “wawasan kebangsaan bertujuan mewujudkan nasionalisme yang tinggi disegala aspek kehidupan rakyat Indonesia demi tercapainya tujuan nasional”.

Maka dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, warga negara harus memiliki kompetensi-kompetensi warga negara yang telah dijelaskan di atas, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewarganegaraan untuk dapat menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik. Kompetensi-kompetensi warga negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan inipun terdapat dalam wawasan kebangsaan. Dijelaskan oleh Herdiawanto (2010) bahwa wawasan nusantara atau wawasan kebangsaan menjadi pola yang mendasari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menghadapi, menyikapi, atau menangani berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu upaya untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman wawasan

kebangsaan pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Penguatan paham wawasan kebangsaan dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran PKn ini dapat termasuk kedalam kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik. Diantaranya, pengetahuan dan keterampilan warga negara yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kualitas intelektualnya unggul, juga memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, sehingga dapat berperilaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat tercapai dengan baik di era revolusi industri 4.0 ini.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif atau *mixed methods*. Menurut Creswell (2010, hlm.5) “penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa apa yang peneliti temukan di lapangan. Peristiwa yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan bagaimana penerapan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0.

Menurut Sugiyono (2017, hlm.19) metode kualitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, dan dari hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, fenomena dan menemukan hipotesis”. Untuk mendukung hasil penelitian agar lebih komprehensif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008, Hlm. 149) “penelitian kuantitatif sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Maka dari itu, dengan adanya data kuantitatif ini, menjadi data sekunder sebagai penguat hasil data kualitatif yang peneliti dapatkan.

Selain menggunakan pendekatan penelitian campuran yang telah dijelaskan di

atas, penelitian juga membutuhkan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Menurut Azwar (2012, hm.7) “penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis terkait situasi atau kejadian yang dikumpulkan”. Maka dari itu, peneliti memilih metode deskriptif sebagai metode penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan memberi gambaran yang berkenaan dengan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan pada pendidikan kewarganegaraan era revolusi industri 4.0 di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

SMA Laboratorium Percontohan UPI merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai memanfaatkan kecanggihan teknologi atau media digital. Media digital ini sekolah gunakan untuk menunjang segala kebutuhan sekolah. Hal yang paling utama adalah kebermanfaatan media digital ini pada kegiatan belajar-mengajar, karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai sumber belajar selain buku teks. SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini memiliki misi yang salah satunya untuk mengembangkan sekolah percontohan berbasis kearifan lokal, peduli lingkungan, literat dan melek informasi dan teknologi.

Hasil dari penerapan literasi digital terhadap tingkat pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat terlihat dari aktivitas peserta didik secara individu maupun secara berkelompok.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan peserta didik. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik, bahwa dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, peserta didik mampu menggali pengetahuannya dengan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar selain buku.

Penerapan literasi digital membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan wawasan kebangsaan yang sedang dibelajarkan adalah materi mengenai ancaman terhadap integrasi

nasional dalam bidang ipoleksosbudhankam. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran materi ini, dengan memberi tugas analisis kepada peserta didik yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Tugas ini menuntut peserta didik untuk memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin. Sehingga peserta didik mampu menemukan informasi atau materi yang didapat melalui media digital, kemudian peserta didik mampu menganalisis informasi tersebut.

Setelah peserta didik menganalisis informasi yang telah diperoleh tersebut, peserta didik mampu mendeskripsikan ancaman-ancaman pada masing-masing bidang, mengkategorikannya lalu mengidentifikasi penyebab munculnya ancaman tersebut. Selanjutnya peserta didik mampu memberikan contoh ancaman yang berupa contoh kasus pada masing-masing bidang, sekaligus dengan memberikan upaya untuk mengatasi ancaman tersebut. Setelah itu, peserta didik lebih berani untuk menyampaikan hasil temuannya tersebut di depan kelas, untuk dijelaskan kembali kepada peserta didik yang lain.

Selain dari kegiatan tersebut, peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan terlihat pada kegiatan evaluasi pemahaman belajar peserta didik, terlihat adanya peningkatan dari sebelum menerapkan dan setelah menerapkan literasi digital pada pembelajaran.

Tabel 1

*Hasil Rentang Penilaian Evaluasi Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn*

NO	Interval Nilai	Data Frekuensi		Kategori
		Sebelum Menerapkan Literasi Digital	Setelah Menerapkan Literasi Digital	
1.	91-100	1 orang	20 orang	Sangat Baik
2.	81-90	8 orang	33 orang	Baik
3.	71-80	43 orang	5 orang	Cukup
4.	61-70	7 orang		Kurang

(Sumber : Diolah Peneliti, 2019)

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat terdapat adanya peningkatan pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada saat sebelum pembelajaran menerapkan literasi digital jumlah perolehan nilai peserta didik paling minimal ada di angka kurang dari 70 dan maksimal di angka 91. Sebelum penerapan literasi digital tersebut peserta didik paling banyak memperoleh nilai di interval 71-80.

Sedangkan setelah menerapkan literasi digital, perolehan jumlah nilai pada peserta didik paling minimal ada di angka 80 dan maksimal di angka 100. Ini merupakan hasil perbandingan rata-rata penilaian evaluasi peserta didik. Jika perolehan nilai tersebut dirata-ratakan, akan lebih terlihat peningkatannya.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil rata-rata penilaian evaluasi pemahaman peserta didik sebelum pembelajaran menerapkan literasi digital dengan setelah pembelajaran menerapkan literasi digital.

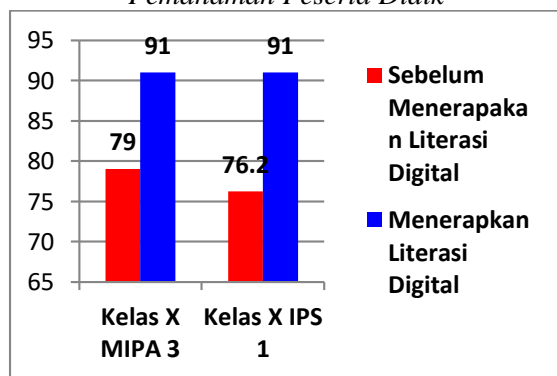
Tabel 2  
Perbandingan Hasil Rata-Rata Penilaian Evaluasi Pemahaman Peserta Didik

No	Kegiatan Pembelajaran	Perolehan Rata-Rata	
		Sebelum Menerapkan Literasi Digital	Sesudah Menerapkan Literasi Digital
1.	X MIPA 3	79	91
2.	X IPS 1	76.2	91

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

Agar lebih mempermudah pemahaman, berikut ini disajikan grafik perbandingan hasil penilaian evaluasi peserta didik.

Grafik 1  
Perbandingan Hasil Penilaian Evaluasi Pemahaman Peserta Didik



(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil rata-rata nilai kelas X MIPA 3 dengan sebelum menerapkan literasi digital berjumlah 79 yang masuk kategori “Cukup” dan dengan menerapkan literasi digital meningkat menjadi 91 sehingga masuk kategori “Sangat Baik”. Begitu pula dengan kelas X IPS 1 yang perolehan rata-rata awal

sebesar 76.2 meningkat menjadi 91 dengan kategori yang “Sangat Baik”. Penerapan literasi digital ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang dibelajarkan.

### Pembahasan

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan literasi digital terlihat adanya peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan pada peserta didik. Salah satunya dengan mempelajari materi tentang ancaman terhadap integrasi nasional dalam bidang ipoleksosbudhankam.

Salah satu contoh materi Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan wawasan kebangsaan, terdapat pada materi pembelajaran kelas X yang materinya membahas ancaman terhadap integrasi nasional dalam bidang ipoleksosbudhankam yang merupakan aspek Pancagatra atau aspek-aspek penting kehidupan nasional. Herdiawanto dan Hamdayana (2010, hlm.126) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan harus diimplementasikan kedalam aspek pancagatra atau aspek-aspek kehidupan nasional, seperti aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Literasi digital ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk menggunakan, memperoleh, menganalisis, dan menyajikan informasi yang didapatkan melalui media digital. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Acep, dkk.(2017, hlm.4) secara umum yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknikal.

Terlihat dari aktivitas peserta didik yang diberikan tugas oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, peserta didik mampu menggali pengetahuannya dengan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar selain buku. Kegiatan literasi digital ini dapat melatih seseorang untuk meningkatkan tingkat kognitif atau pengetahuannya maupun keterampilannya.

Hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (20) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan siswa mulai

dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar untuk adanya perubahan dalam diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap menuju arah yang lebih baik. Abdulkarim, dkk pun (2018, hlm.46) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan literasi informasi akan terus belajar untuk memperoleh dan menciptakan informasi dan pengetahuan baru.

Maka dari itu kegiatan literasi dapat diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik lagi. Sehingga, membuat seseorang bukan hanya sekedar mengetahui informasi atau suatu konsep saja, namun lebih dari itu yakni, dapat memahami informasi atau konsep tersebut.

Tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin. Sehingga setelah peserta didik mampu menemukan informasi atau materi yang didapat melalui media digital, kemudian peserta didik menganalisis informasi tersebut.

Dengan menerapkan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik mampu untuk mendeskripsikan ancaman-ancaman terhadap integrasi nasional dalam bidang ipoleksosbudhankam. Kemudian, dengan menerapkan literasi digital peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab munculnya ancaman terhadap integari nasional. Di sini, peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi apa penyebab dari munculnya ancaman di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan tersebut.

Selanjutnya, peserta didik mampu mengkategorikan ancaman-ancaman tersebut. Dengan cara membandingkan dan membedakan masing-masing ancaman dari setiap bidang berdasarkan dengan apa yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pendeskripsian dan pengindetifikasian.

Tugas selanjutnya adalah memberikan contoh kasus sebagai contoh ancaman dan upaya untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut. Hal ini dipelajari agar peserta didik memahami bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mengancam kedaulatan negara, dan dapat menghadapinya.

Maka dari itu, materi ini perlu untuk dibelajarkan kepada peserta didik sebagai upaya untuk menanamkan pemahaman

wawasan kebangsaan sehingga peserta didik dapat memahami serta dapat menyikapi segala tantangan atau ancaman bagi kesatuan serta keutuhan bangsa dan negara baik hari ini maupun di kemudian hari. Kemudian peserta didik lebih berani untuk menyajikan hasil temuannya di depan kelas dengan penyajian yang menarik dengan menambahkan gambar-gambar serta video untuk memudahkan peserta didik lainnya dalam memahami hasil temuannya.

Dari aktivitas-aktivitas tersebut, dapat terlihat bahwa peserta didik dapat dikatakan sudah memiliki pemahaman terkait wawasan kebangsaan yang termuat dalam materi pembelajaran. Memahami sebuah informasi maupun sebuah konsep tertentu merupakan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan dengan menerapkan literasi digital ini kompetensi pemahaman tersebut dapat tercapai. Masing-masing kelompok diskusi dari dua kelas yang peneliti observasi, keduanya mendapatkan perolehan nilai yang rata-ratanya 3,4 dan dapat dikategorikan sangat baik dalam ketepatan penyajian materi serta hasil analisis, argumentasi, dan bahan tayangnya. Guru memberikan penilaian tersebut merujuk pada indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator tersebut mengacu pada ciri-ciri pemahaman yang merupakan sebuah tingkatan kognitif seseorang yang tingkatannya lebih tinggi dari sekedar mengetahui sebuah konsep. Sanjaya (2008) mengkategorikan ciri-ciri pemahaman tersebut sebagai berikut :

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.(hlm.45)

Merujuk pada pendapat tersebut, pemahaman memiliki kemampuan yang lebih dari pengetahuan, karena pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui dan mengingat fakta, akan tetapi mampu menjelaskan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan membuat estimasi dari sebuah konsep.

Kemampuan pemahaman ini dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional (dalam Yonanda, 2017, hlm.57) seperti berikut: (1) Membandingkan; (2) Mengidentifikasi; (3) Merinci; (4) Menghitung; (5) Mengubah; (6) Menguraikan; (7) Membedakan; (8) Mendiskusikan; (9) Memberi contoh; (10) Mengemukakan, dsb.

Dari beberapa kata operasional yang termasuk kedalam ranah pemahaman tersebut, dapat kita lihat bahwa ketika peserta didik sudah mampu untuk melaksanakan seluruh kata kerja tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan pemahaman wawasan kebangsaan yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Selain penilaian tugas kelompok, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang bermuatan wawasan kebangsaan tersebut. Terlihat bahwa adanya kenaikan nilai evaluasi pemahaman peserta didik dari sebelum dan sesudah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 91 dan dapat dikategorikan nilai yang "Sangat Baik".

Penerapan literasi digital ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang dibelajarkan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Djahiri (2012, hlm.120) bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik yang termuat dalam materi pembelajaran dan peningkatan pengetahuan serta pengembangan kemampuan memahami materi pembelajaran ini akan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang unggul secara intelektual, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan baik.

## SIMPULAN

Penerapan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbukti dapat meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan yang termuat pada materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan dengan menerapkan literasi digital pada Pembelajaran PKN tersebut dapat dikategorikan sangat baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini bisa terlihat dari kegiatan pembelajaran dan nilai evaluasi belajar peserta didik.

Pada saat penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik mampu menggali pemahamannya melalui literasi digital tersebut, sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui materi saja, namun peserta didik dapat mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengkategorikan, memberi contoh, dan mencari jalan keluar, dan lebih berani untuk menyajikan hasil temuannya di depan kelas dengan penyajian dan penjelasan yang sangat baik, dan mampu dipahami oleh peserta didik lainnya. Selanjutnya, peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim, Aim, dkk. (2018). Developing Civipedia as a Civic Education E-Learning Media to Improve Students' Information Literacy: *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), hlm. 45-61.
- Acep, Syaripudin, dkk. (2017). *Kerangka Literasi Digital*. ICT Watch. [Online]. Diakses dari <https://drive.google.com/file/d/1uQ0tulqcKYmJ1jfbSRHrVaTNOOcSUpl/view> (Diakses 10 Desember 2018).
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Laporan Hasil Survei Pandangan Masyarakat Terhadap Kehidupan Bernegara*.
- Budimansyah, D. (2010). *Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), hlm.7-13.



- Cresswell, J. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djahiri, A Kosasih. (2012). *PKn sebagai Strategi Pembelajaran Demokrasi di Sekolah*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Herdiawanto, H & Hamdayana, J. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- Iriantara. (2009). *Public Relations Writing: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Muchtar, S. A., dan Iswandi, D. (2018). The Paradigm of Value Ideology of Pancasila as the Basis of Citizenship Education in the Global Perspective: Advance in Social Science, Education and Humanities Research, 251, hlm.492-496.
- Nasrullah, Rullie dkk. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wuryan, S & Syaifullah. (2008). Ilmu Kewarganegaraan (civic). Laboratorium Percontohan Pendidikan Kewarganegaraan UPI. Bandung.
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn tentang Sistem Pemerintahan melalui Metode M2 (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karaploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). Hlm. 53-63.